

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. PAUD merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak selanjutnya. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak. Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi anak untuk mendapatkan perkembangan yang tepat, pemberian stimulasi oleh lingkungan sekitar anak sangat berpengaruh besar untuk kehidupan masa depannya.

Pada usia tersebut perkembangan otak pada anak sedang sangat dioptimalkan, karena anak usia dini perlu memiliki pendidikan yang dikhususkan untuk membantu anak dan orangtua. Anak usia dini berbeda dengan orang dewasa, pola pikirnya ditunjukkan lewat ekspresi dan tingkah lakunya. Ketajaman daya pikir dimunculkan dalam diri anak menunjukkan bahwa anak usia dini mempunyai potensi untuk dibina, dibentuk maupun diberikan suatu pembelajaran atau pendidikan yang dapat mengoptimalkan seluruh potensinya dan dapat melekat pada kehidupan selanjutnya

Orang tua dan guru diharapkan dapat memberikan stimulus kepada anak dengan baik dan tepat sesuai dengan usianya agar bisa bermanfaat untuk di

masa depan. Salah satunya yaitu pendidikan nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak usia dini seperti kemandirian. Hal ini penting untuk menjadi prioritas karena pada tahapan usia ini anak berada dalam masa keemasan di mana anak sudah mulai mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan dalam mengurus dirinya sendiri.

Kemandirian anak usia dini mengacu pada kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan bantuan yang sangat sedikit sesuai dengan tahap perkembangan atau kapasitasnya dan harus dikenalkan sejak usia dini. Karakter mandiri pada anak usia dini merupakan usaha yang dilakukan anak untuk mengembangkan nilai moral dan kepribadian anak khususnya dalam kemampuan menjalankan tugas dan aktivitas sesuai kebutuhan dan tahapan usianya

Problematika yang sedang dihadapi pada tahun 2019 hingga 2021 ini merupakan suatu masalah yang sangat serius dan memberikan efek perubahan tatanan kehidupan bagi orang-orang seluruh dunia. Penyebaran virus yang sangat cepat menyerang. Negara-negara di dunia tak terkecuali dengan Indonesia yang juga menghadapi masalah ini, Coronavirus Disease 2019 atau covid-19 telah menginfeksi jutaan orang dilebih dari 200 negara di dunia. Masalah utama pada penyebaran covid-19 ini di antara anak-anak memiliki tingkat penularan yang tinggi, status pembawa virus adalah orang yang sehat sehingga tidak terlihat oleh mata apakah anak tersebut sudah terjangkit virus atau belum (menyebabkan peningkatan potensi penularan), dan kurangnya pengetahuan yang orang tua miliki tentang penyakit tersebut.

Mengingat betapa ganas dan cepatnya penularan virus ini, maka pemerintah menginstruksikan semua elemen lembaga pendidikan untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah menjadi daring. Akibat penyebaran Coronavirus Disease 2019 yang begitu cepat dan berbahaya bagi anak-anak yang belum bisa menggunakan masker secara terus menerus ini mengharuskan semua aktivitas dipusatkan di rumah.

Tantangan yang dihadapi oleh orang tua adalah dapat mendampingi anak belajar dari rumah, dengan metode pembelajaran yang diberikan secara daring ini menuntut anak untuk melakukan semua kegiatan pembelajaran sekolah secara mandiri yang dilaksanakan di rumah. Tidak hanya dengan itu, orang tua juga harus dapat menstimulasi perkembangan anak di dalam rumah. Ketidaktegasan orangtua juga berpengaruh karena orangtua cenderung menuruti semua permintaan anak ketika sedang berada di rumah. Untuk tidak menuruti keinginan anak yang perkembangan mandirinya belum terstimulasi dengan baik di rumah. Hal di atas tentu menimbulkan banyak problematik khususnya pelaksanaan stimulasi perkembangan bagi anak usia dini dan orangtua di rumah.

Walau problematika banyak terjadi dikalangan orang tua ini, mau tidak mau orang tua juga untuk memberikan jalan keluar atau pemberian solusi dengan keadaan yang belum kondusif untuk pembelajaran anak di luar rumah. Orangtua pun berperan penting dalam peningkatan perkembangan anak pada masa-masa pandemi ini yang membuat semua aktivitas anak lebih banyak dilakukan di rumah bersama orang tuanya. Hal ini terbukti dari

pembiasaan yang dilakukan secara positif dan membiasakan anak bertanggung jawab, sehingga dengan kebiasaan tersebut menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan dapat menjadikan anak mandiri. Dari penelitian tersebut orang tua dan guru berperan penting dalam kemandirian anak. Dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga menjadi sebuah kebiasaan pula bagi anak. Karena anak melihat dan meniru dari kegiatan yang dilakukan oleh orangtua di rumah dan guru di sekolah.

Beberapa upaya untuk mendorong tumbuhnya kemandirian anak sejak dini ini menyarankan agar orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya perlu memberikan gambaran yang bisa membentuk perilaku mandiri anak dengan konsep *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* adalah metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan selain itu sesuai dengan perkembangan. Salah satu pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sikap mandiri anak dengan aktivitas yang sering anak lakukan secara langsung adalah kegiatan rutin di rumah. Perkembangan kemandirian yang terjadi pada anak usia dini pada usia 5-6 tahun ini, kemampuannya sudah sampai pada tahap mampu mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sendiri seperti membersihkan, dan membereskan tempat bermain, menaati aturan kelas, mampu mengatur diri sendiri, dan bertanggung jawab atas perilakunya.

Dalam masa pandemi Covid-19 hal ini menjadi sebuah dampak yang dapat mempengaruhi anak-anak kemungkinan adalah keterlambatan presentasi penyakit pada masa Kanak-kanak. Penyebaran Covid-19 yang begitu cepat dan berbahaya

bagi anak-anak yang belum bisa menggunakan masker, mencuci tangan sendiri dan terbiasa untuk menjaga jarak. Mengingat berbahayanya virus ini serta penularan yang begitu cepat maka situasi pandemi di Kota Ternate dilihat telah berjalan selama 5 bulan membuat masyarakat Kota Ternate dan ruang lingkup untuk bergerak di segala bidang itu dibatasi dengan aturan yang telah ditetapkan pemerintah dan tetap mengikuti protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) .

Untuk penerapan 3M di sekolah PAUD Kemala Bhayangkari mereka melakukannya sesuai anjuran dari pemerintah dan yang terpenting mereka selalu menjaga kebersihan lingkungan, kebersihan diri, menjaga jarak serta dianjurkan kepada setiap siswa ketika keluar harus memakai masker dan keluar jika ada kepentingan yang penting, mereka selalu di bawah pengawasan guru dan orang tua yang berperan penting sebagai seorang pendidik dan motivator, lebih jelas dalam penerapan protokol kesehatan 3M, adapun waktu belajar anak usia dini juga dibatasi sesuai aturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam situasi pandemi Covid-19 di Kota Ternate banyak menyebabkan problematika pada anak usia dini salah satunya adalah cara mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Dari hasil observasi dan hasil wawancara penulis, dimana anak yang sudah bisa melakukan sendiri karena adanya pembiasaan dari guru dan orangtua namun, sebagian besar anak belum tahu cara cuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak dengan benar, tapi anak-anak sangat antusias dalam menerapkan 3M.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembiasaan Program 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, Dan Menjaga Jarak) Anak Usia Dini 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Di PAUD Kemala Bhyangkari Kota Ternate”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi sebuah permasalahan sebagai berikut:

1. Pemahaman orang tua terhadap tindakan pembiasaan kemandirian anak.
2. Anak usia dini masih membutuhkan orangtua dan guru untuk melakukan 3M.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu implementasi pembiasaan 3M anak usia dini

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu Bagaimana Pembiasaan 3M anak usia dini pada masa pandemi?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pembiasaan 3M Anak Usia Dini Di PAUD Kemala Bayangkari Kota Ternate

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat peneliti yang di peroleh:

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang metode melalui pembiasaan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak) untuk kemandirian anak.
- b. Memberikan sumbangan pikiran kepada orang tua dan anak agar bisa berkolaborasi dalam kemandirian anak.

2. Manfaat praktis:

a. Orang tua

Sebagai bahan masukan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya

b. Bagi guru

Sebagai masukan pada sekolah tentang perlunya penyusunan program pembelajaran dengan memperhatikan pola asuh orang tua untuk menumbuhkan sikap kemandirian anak.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan mengetahui bagaimana cara mendidik anak dengan baik terutama dalam kemandirian anak serta acuan peneliti untuk menjadi gurunya nanti.